



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penemuan yang telah diuraikan, peneliti dapat menarik beberapa simpulan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah disusun pada bab sebelumnya. Simpulan penelitian yang berjudul “Pemaknaan Khalayak Terhadap Vaksinasi Covid-19 Berbasis Jurnalisme Data di *Katadata.co.id*” adalah sebagai berikut.

- 1) Kebiasaan khalayak dalam mengakses informasi juga bergantung dari sejauh mana khalayak memiliki sikap kritis dan skeptis terhadap fenomena pandemi Covid-19 yang berlangsung. Namun, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan tidak selalu dapat dikaitkan dengan tingkat pendidikan. Jika terdapat bias atau ketakutan yang dialami informan, informasi yang dikonsumsi dapat diartikan berbeda. Peluang untuk menerima hoaks pun menjadi lebih mudah karena perasaan takut lebih besar dibandingkan sikap kritis/skeptis yang dimiliki.
- 2) Pemaknaan khalayak dalam mengakses informasi yang berfokus pada tingkat pendidikan terbukti berbeda. Hasil wawancara terhadap enam informan menemukan empat informan berada di posisi dominan dan dua yang berada di negosiasi, sedangkan pemaknaan artikel hoaks terdiri dari tiga informan di posisi negosiasi, dua informan oposisi, dan satu informan di dominan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih memercayai artikel berbasis jurnalisme data yang diterapkan oleh *Katadata.co.id* karena mencantumkan data dan sumber yang jelas, gaya penulisan yang terstruktur, penggunaan narasumber yang sesuai untuk memberikan jawaban seputar vaksin Covid-19.

Informan yang lebih sering bersinggungan dengan data-data pada pekerjaan yang dilakukan, seperti tugas kuliah, tugas sekolah, dan bidang pekerjaan, memengaruhi pemaknaan/interpretasi seseorang. Sebaliknya, informan yang tidak memiliki minat baca akan lebih sulit mengerti atau memaknai pesan teks yang

menggunakan mengenal data-data. Kemudian, penerimaan akan hoaks juga lebih mudah dipercaya informan yang putus sekolah dibandingkan yang menempuh sedang atau sudah selesai menempuh pendidikan. Informan yang putus sekolah cenderung menerima segala informasi tanpa ada filter dari diri sendiri akibat tidak minat dan tidak tertarik membaca.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa informan yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dapat memaknai pesan teks di *Katadata.co.id* lebih mendalam dibandingkan dengan yang lebih rendah atau putus sekolah. Kemampuan menyanggah beberapa pernyataan dan detail yang tertulis dalam teks merupakan tindakan aktif yang diberikan khalayak, salah satunya mempertanyakan jenis sampel data yang digunakan. Meskipun demikian, pesan teks yang ingin disampaikan dapat terpenuhi dengan baik oleh informan. Keseluruhan teks tetap dapat memengaruhi khalayak terlepas dari adanya beberapa penolakan. Hal tersebut dapat dibuktikan berhasil berdasarkan hasil analisis isi teks yang telah dilakukan peneliti. Tujuan dari pesan teks adalah ingin mengedukasi dan mendorong masyarakat melakukan vaksinasi. Tidak hanya itu, masyarakat juga diminta tidak mudah percaya pada informasi yang beredar di media sosial tanpa landasan fakta yang kuat.

Ringkasnya, keselarasan antara tujuan pembuat dan penerima pesan dapat tercapai dengan baik. Informan menjadi lebih yakin bahwa vaksin yang beredar secara massal di Indonesia aman dan terbukti secara klinis. Sementara itu, informasi yang tidak menggunakan bukti atau data-data yang jelas lebih dipertanyakan kebenarannya. Adapun kemampuan mendeteksi kredibilitas sebuah fakta sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Informan yang memiliki pendidikan lebih tinggi memiliki kepekaan mendeteksi kredibilitas sebuah informasi, sedangkan informan yang putus sekolah lebih sulit membedakan informasi seperti apa yang layak dan tidak untuk dipercayai.

Selanjutnya, pemaknaan artikel berbasis jurnalisme data di *Katadata.co.id* terdiri dari empat informan di posisi dominan dan dua yang berada di negosiasi, sedangkan pemaknaan artikel hoaks terdiri dari tiga informan di posisi negosiasi, dua informan oposisi, dan satu informan di dominan. Hasil dari wawancara enam

informan menunjukkan bahwa mereka lebih memercayai artikel berbasis jurnalisme data yang diterapkan oleh *Katadata.co.id* karena mencantumkan data dan sumber yang jelas, gaya penulisan yang terstruktur, penggunaan narasumber yang sesuai untuk memberikan jawaban seputar vaksin Covid-19.

Penelitian yang dilakukan dapat menjawab pesan teks yang disampaikan media dan pemaknaan khalayak Generasi-Z, tetapi pemahaman dari khalayak yang dipilih masih kurang beragam karena peneliti tidak memilih kategori informan dari aspek geografis. Peneliti hanya berfokus pada Generasi-Z dan perbedaan tingkat pendidikan saja. Namun, dugaan sementara/hipotesis yang telah disusun peneliti pada bab sebelumnya terbukti bahwa perbedaan dari tingkat pendidikan memengaruhi setiap individu dalam memaknai pesan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, beberapa saran terkait penelitian selanjutnya ataupun media yang diteliti peneliti adalah sebagai berikut.

5.2.1 Saran Akademis

Setelah melakukan wawancara untuk mengetahui pemaknaan khalayak terhadap berita vaksinasi Covid-19 berbasis jurnalisme data di *Katadata.co.id* dari Generasi-Z, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat melakukan topik penelitian serupa dengan dapat memilih kategori informan dari perbedaan geografis. Tujuannya agar pemaknaan dan pemahaman yang diberikan dapat lebih mendalam dan beragam.

Kedua, apabila peneliti hanya berfokus pada analisis isi teks saja, peneliti selanjutnya dapat berfokus pada wacana teks media dengan melakukan wawancara dari wartawan media terkait untuk mengetahui proses produksi berita, latar belakang media, agar dapat menggali lebih dalam mengenai ideologi dari media yang diteliti.

Ketiga, penelitian yang sudah diteliti memungkinkan juga menggunakan pendekatan analisis isi kuantitatif atau mengukur tingkat

kepuasan khlayak terhadap berita berbasis jurnalisme data agar dapat mengetahui apakah khlayak puas dengan pemberitaan yang dilakukan.

5.2.2 Saran Praktis

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berfokus pada media *Katadata.co.id* yang menerapkan jurnalisme data dalam pemberitaannya. Untuk itu, diharapkan *Katadata.co.id* dapat terus memaparkan data-data dan sumber yang digunakan secara transparan, mengedepankan jurnalisme data di tengah tingginya arus informasi, dan memanfaatkan isu-isu menarik yang relevan dan dibutuhkan masyarakat agar dapat lebih teredukasi.

Lalu, pemerintah diharapkan juga dapat terus meningkatkan pemerataan edukasi dan tingkat literasi di kalangan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, tingkat pendidikan berkaitan erat dengan pemahaman dan pemaknaan khlayak terkait teks berita yang dibaca. Penerapan jurnalisme data tidak akan berhasil jika tingkat pendidikan dan literasi yang dimiliki masyarakat minim. Terlepas dari tingkat pendidikan, minimnya berita yang dibaca ternyata juga memengaruhi pemaknaan khlayak terhadap suatu teks. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat juga lebih mau meningkatkan minat baca khususnya pada berita-berita berbasis jurnalisme agar tidak mudah termakan oleh hoaks di media sosial. Melalui paparan data yang valid, jelas, dan bisa dipercaya kebenarannya, akan membuat masyarakat terbiasa dengan penggunaan sumber-sumber tersebut. Dampak yang dirasakan adalah masyarakat mampu memiliki cara pikir lebih kritis dan skeptis pada informasi yang tidak memiliki sumber valid.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A